

PERKEMBANGAN KONSUMSI IKAN DI KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2019-2022

Atisya Kharisma^{1*}

¹Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran, Jl. A. Yani No 100, Kabupaten Pesawaran 35366, Lampung, Indonesia

Diterima November 30–2022; Diterima setelah revisi Januari 18-2023; Disetujui Januari 30-2023

*Korespodensi : atisya.k@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui angka konsumsi ikan (AKI) di Kabupaten Pesawaran. Penelitian dilakukan dengan menghitung jumlah konsumsi ikan tahun 2019-2021. Jumlah konsumsi ikan tertinggi dalam rumah tangga pada tahun 2021 sebesar 25,02 kg dan terendah pada tahun 2019 sebesar 18,98 kg. Konsumsi ikan di luar rumah tangga tahun 2019 dan 2020 sebesar 3,14 kg dan tahun 2021 sebesar 4,28 kg. Konsumsi ikan tidak tercatat, tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2,79 kg dan terendah pada tahun 2021 sebanyak 1,65 kg. Angka konsumsi ikan tahun 2019 merupakan yang tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebanyak 30,95 kg/kapita/tahun dan terendah pada tahun 2019 sebanyak 29,86 kg/kapita/tahun. Data kebutuhan ikan total tertinggi pada tahun 2021 sebesar 14.908,86 ton dan terendah pada tahun 2019 yaitu permintaan ikan tahunan sebesar 13.269,18 ton.

Kata kunci : *angka konsumsi ikan; keunggulan ikan; regulasi perikanan*

Trend Of Fish Consumption In Pesawaran Regency Year 2019-2021

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the number of fish consumption (MMR) in Pesawaran Regency. The research was conducted by calculating the amount of fish consumption in 2019-2021. The highest amount of fish consumption in the household in 2021 is 25.02 kg and the lowest in 2019 is 18.98 kg. Fish consumption outside the household in 2019 and 2020 was 3.14 kg and in 2021 it was 4.28 kg. Fish consumption was not recorded, the highest in 2020 was 2.79 kg and the lowest was in 2021 as much as 1.65 kg. The 2019 fish consumption figure is the highest, namely in 2021 as much as 30.95 kg/capita/year and the lowest in 2019 as much as 29.86 kg/capita/year. The highest total fish demand data in 2021 is 14.908,86 tons and the lowest is in 2019, namely the annual fish demand of 13.269,18 tons.

Keywords: *fish consumption rate (MMR); fish superiority; fisheries regulation*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran dibentuk menurut Undang – Undang No. 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran, sebagai kabupaten pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan, mempunyai luas wilayah 1.173,77 Km² terletak pada posisi titik koordinat antara 5° 8' 30" s/d 5° 52' 30" LS dan 104° 54' 30" (Pesawarankab, 2022), dengan jumlah penduduk 481.708 jiwa (BPS, 2022). Kabupaten ini terletak di pesisir Selatan Wilayah Provinsi Lampung yang daerahnya kebanyakan menghadap ke Teluk Lampung yang memiliki garis pantai sepanjang 96 km dengan kedalaman rata-rata 50 meter.

Potensi perikanan yang cukup besar pada bidang perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Pesawaran. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Pesawaran sebesar 8.698,72 ton dan perikanan budidaya sebesar 6.388,15 ton (BPS, 2022). Diharapkan dengan potensi ikan yang berlimpah dapat mencukupi permintaan konsumsi ikan di masyarakat yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kebutuhan pangan. Ikan menjadi sumber protein yang bermutu tinggi dan baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Protein ikan yang lebih mudah dicerna serta mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh. Asam lemak esensial berfungsi untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit jantung, dapat menurunkan kolesterol jahat (LDL) dan meningkatkan kolesterol baik (HDL). Sehingga ikan dapat dijadikan sebagai pilihan makanan hidangan sehari-hari yang dijadikan sebagai sumbangan gizi tinggi bagi jaringan tubuh manusia.

Manusia memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda, ada yang mendahulukan kebutuhan pokok nya saja, ada yang mementingkan sebagai pemenuhan kebutuhan lainnya. Sehingga tingkat kebutuhan konsumsi manusia dapat dipengaruhi oleh pendapatannya, semakin tinggi pendapatan maka mempengaruhi jumlah kebutuhan untuk dikonsumsi. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga juga mempengaruhi jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Pola konsumsi di Indonesia terkhusus produk pangan hewani masyarakat Indonesia lebih menyukai memakan daging ayam dan telur dibandingkan mengkonsumsi ikan. Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang diadakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2004, melalui program tersebut terus dikembangkan hingga dapat diadopsi oleh seluruh pemerintah provinsi/administrasi/kota, organisasi/masyarakat peserta usaha dan kementerian/fasilitas terkait. Tujuan dari program Gemarikan adalah untuk meningkatkan gizi masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat terhadap ikan sebagai sumber protein utama dalam menu makanan sehari-hari keluarga.

Angka konsumsi ikan adalah jumlah atau banyaknya ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat selama satu tahun dalam bentuk konversi setara konsumsi ikan utuh segar untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Kajian tentang konsumsi ikan perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan asupan gizi masyarakat. Beberapa kajian analisis konsumsi ikan masyarakat telah dilakukan oleh Henggu *et al.*, (2021); Virgantar *et al.*, (2022); Andrinal *et al.*, (2021). Angka konsumsi ikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui besarnya kebutuhan ikan didalam negeri untuk dikonsumsi masyarakat serta dimanfaatkan untuk perencanaan dan penetapan kebijakan suatu wilayah dalam pengelolaan perikanan. Program Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan Angka Konsumsi Ikan mengadopsi dari program Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu sosialisasi kepada masyarakat tentang Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) serta penyerahan bantuan bibit ikan kepada masyarakat. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Pesawaran yang juga mendukung program prioritas nasional percepatan penurunan stunting dan pemenuhan gizi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah konsumsi ikan dalam rumah tangga, diluar rumah tangga, tidak tercatat sehingga diperoleh angka konsumsi ikan serta kebutuhan ikan di Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian non eksperimental. Penelitian dilakukan di Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran dan di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.

Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah *raw* data konsumsi ikan SUSENAS tahun 2019-2021 yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS mengumpulkan data ini dengan menggunakan metode penarikan kembali biaya sembako selama seminggu. Dengan menggunakan sampel sebanyak 300.000 responden di rumah penduduk Pesawaran, BPS melakukan survey rumah tangga dengan menanyakan jenis dan jumlah ikan yang mereka makan dalam seminggu. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan mencakup semua anggota keluarga. Usia kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga (23-50 tahun), jumlah anak (1-20 tahun), dan data pendukung lainnya diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran. Analisis deskriptif berdasarkan tinjauan literatur dengan data sekunder sebagai sumber informasi digunakan dalam penelitian ini.

Pengolahan dan Analisis Data

Rumus penghitungan Angka Konsumsi Ikan (AKI) berdasarkan dari Pedoman Penghitungan Angka Konsumsi Ikan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2022) sebagai berikut :

$$AKI = A + B + C$$

Keterangan :

- AKI : Angka Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)
A : Jumlah konsumsi ikan didalam rumah tangga
B : Jumlah konsumsi ikan diluar rumah tangga
C : Jumlah konsumsi ikan tidak tercatat

Penjelasan :

1. Konsumsi rumah tangga

Konsumsi rumah tangga dihitung berdasarkan data Susenas (BPS), yang dikonversi dalam bentuk utuh setara segar. Komponen jenis ikan yang dihitung meliputi empat kelompok :

- Ikan dan udang segar
- Ikan dan udang asin
- Terasi atau petis (kelompok bumbu-bumbuan)
- Ikan dalam kelompok makanan jadi

Empat kelompok di atas adalah berasal dari data Susenas dan satuannya berbeda (kg, oz, chips) dan tidak dapat langsung dijumlahkan. Selain itu, faktor konversi ikan dan bumbu yang diasinkan/diawetkan dibandingkan dengan ikan mentah masih diperlukan. Selain itu, kelompok "makanan dan minuman jadi" harus diubah dari potongan ikan menjadi kilogram.

$$KIDRT = \sum KIDS + \sum KIDA + \sum KIB + \sum KIMJ$$

Keterangan :

- KIDRT : Konsumsi ikan didalam rumah tangga
KIDS : Konsumsi ikan dan udang segar (untuk ikan segar/basah dimulai dari ekor kuning sampai dengan ikan segar/basah lainnya, sedangkan untuk udang dan hewan air lainnya dimulai dari udang, lobster sampai dengan udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya)
KIDA : Konsumsi ikan dan udang asin/awetan (ikan diawetkan dimulai dari kembung diawetkan sampai dengan ikan diawetkan lainnya, sedangkan untuk udang dan hewan air lainnya yang diawetkan dimulai dari udang yang diawetkan sampai dengan udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya)
KIB : Konsumsi ikan dalam bumbu-bumbuan
KIMJ : Konsumsi ikan yang dibeli dalam bentuk olahan/matang dalam kelompok makanan/minuman

Data kelompok ini tidak dapat langsung diturunkan karena memiliki satuan yang berbeda yaitu: kg, ons dan sepotong dan masih laris, pengelompokan berdasarkan jenis produk dilihat dari faktor konversi

apakah termasuk kedalam produk dalam kategori ikan segar atau pun produk olahan berupa ikan asin yang di awetkan menggunakan bumbu-bumbuan. Konversi perlu dilakukan untuk ikan dari kelompok makanan/minuman menjadi satuan yang berbeda seperti satuan kilogram. Faktor konversi yang digunakan merupakan faktor konversi yang termasuk kedalam Neraca Bahan Makanan (NBM) Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian yang diolah oleh Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Adapun faktor konversi yang digunakan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Konversi Ikan Asin/Ikan Awetan ke Bentuk Ikan Segar

Jenis Ikan/Awetan dalam Susenas	Kategori Ikan dalam NBM	Faktor Konversi	Perhitungan Angka Konversi
Ikan asin/diawetkan			
Kembung diawetkan/peda	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Tenggiri diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Teri diawetkan	Teri kering, asin	41	100/41 = 2,4
Selar diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Sepat diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Bandeng diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	50	100/50 = 2,0
Gabus diawetkan	Ikan laut lainnya kering, asin	60	100/60 = 1,7
Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kalemg, dsb)	Ikan diolah/diawetkan dalam kemasan kedap udara	60	100/60 = 1,7
Ikan diawetkan lainnya	Ikan lainnya (laut dan darat) asin	50	100/50 = 2,0
Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan			
Udang diawetkan (ebi, rebon)	Udang kecil dan udang biasa dalam kemasan tidak kedap udara	60	100/60 = 1,7
Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan		40	100/40 = 2,5
Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya		60	100/60 = 1,7
Bumbu-bumbuan			
Terasi/petis		50	100/50 = 2,0

Berdasarkan data pada Tabel 1, bahwa data ikan asin/ikan diawetkan didata berdasarkan konsumsi pada jumlah konsumsi seluruh anggota keluarga pada rumah tangga yang telah dilakukan observasi kerumah masing-masing penduduk warga Pesawaran. Data yang diperoleh telah dikonversi sesuai dengan jenis yang dikonsumsi oleh anggota keluarga pada rumah tangga. Ikan yang dibeli oleh rumah tangga atau penduduk tentu bermacam-macam, tidak hanya jenis ikan atau udang tetapi juga cara pengolahan seperti dipepes, digoreng serta ukurannya. Padahal dalam data Susenas pada kelompok makanan/minuman jadi hanya terdapat satu karakter atau satu variabel yang berkaitan dengan ikan (goreng/bakar/presto dan

sebagainya) dalam bentuk potong. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan metode "ad hoc" untuk menentukan konsumsi ikan pada kelompok makanan siap saji/minuman. Rumus perhitungan konsumsi ikan dan udang pada kelompok makanan/minuman olahan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2022) adalah sebagai berikut :

$$KIMJ = ((Vjadi/Vsegar) \times 0,8) \times KIDS \times 1,55$$

Keterangan :

- KIMJ : Kelompok ikan dari kelompok makanan/minuman jadi
Vjadi : Pengeluaran ikan dari kelompok makanan/minuman olahan
Vsegar : Pengeluaran dari kelompok ikan dan udang segar
0,8 : Selain koefisien jasa dan bumbu, minyak goreng, dll, nilai yang digunakan adalah sebesar 20%
KIDS : Konsumsi ikan segar dan udang (i = 1 untuk ekor kuning dan seterusnya sampai n udang segar lainnya)
1,55 : Faktor konversi dari bentuk ikan yang sudah matang ke bentuk utuh segar

2. Konsumsi eksternal diperhitungkan oleh rumah tangga :

- Pertambahan jumlah penginapan, rumah makan dan jasa boga
- Pertambahan jumlah wisatawan
- Pertambahan jumlah menu ikan
- Potensi ikan pada rumah tangga tertentu (kelompok ini tidak terdata dalam Susenas) tidak termasuk dalam daftar skenario (permintaan umum). Rumah tangga khusus, yaitu: (1) Orang yang tinggal di rumah, panti asuhan, penjara atau lembaga pemasyarakatan, yang kebutuhan sehari-harinya dipenuhi oleh yayasan atau lembaga. (2) Kelompok tanggungan (tempat tinggal) paling sedikit 10 orang.

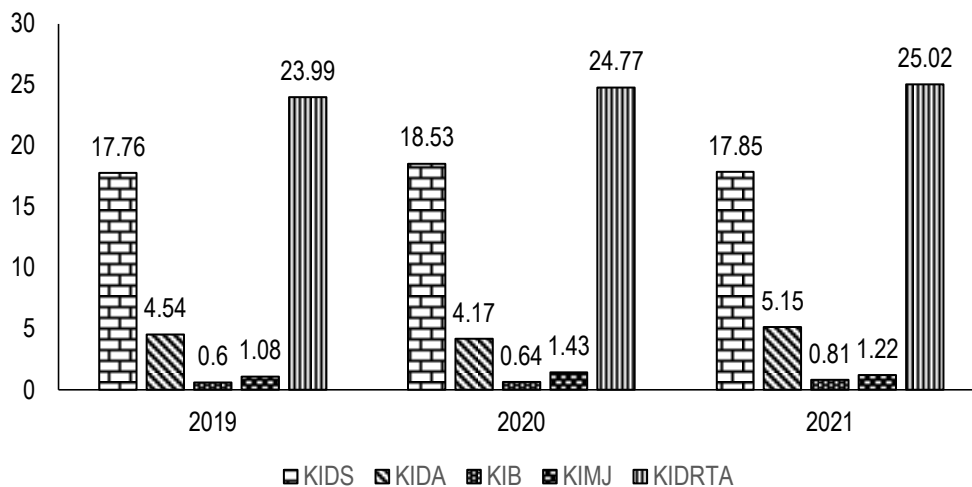
3. Konsumsi tidak tercatat. Beberapa hasil laut olahan tidak dapat dihitung karena tidak masuk dalam Susena, terutama bakso ikan, pempek, gyoza, debra, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Ikan dalam Rumah Tangga

Konsumsi ikan dalam rumah tangga berdasarkan Susenas di Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021 tersaji dalam Gambar 1. Berdasarkan data Susenas di Kabupaten Pesawaran tahun 2019 menunjukkan bahwa konsumsi ikan dan udang segar sebanyak 17,76 kg. Konsumsi ikan dan udang asin/udang awetan sebanyak 4,54 kg, konsumsi ikan dalam bumbu-bumbuan 0,60 kg, kelompok ikan dari kelompok makanan/minuman jadi sebanyak 1,08 kg. Sehingga konsumsi ikan didalam rumah tangga sebanyak 23,99

kg. Tahun 2020 menunjukkan bahwa konsumsi ikan dan udang segar sebanyak 18,53 kg, konsumsi ikan dan udang asin/awetan sebanyak 4,17 kg, Konsumsi ikan dalam bumbu-bumbuan 0,64 kg, kelompok ikan dari kelompok makanan/minuman jadi sebanyak 1,43 kg. Sehingga konsumsi ikan didalam rumah tangga sebanyak 24,77 Kg. Tahun 2021 menunjukkan bahwa konsumsi ikan dan udang segar sebanyak 17,85 kg, konsumsi ikan dan udang asin/awetan sebanyak 5,15 kg, konsumsi ikan dalam bumbu-bumbuan 0,81 kg, kelompok ikan dari kelompok makanan/minuman jadi sebanyak 1,22 kg. Sehingga konsumsi ikan didalam rumah tangga sebanyak 25,02 kg.



Gambar 1. Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga

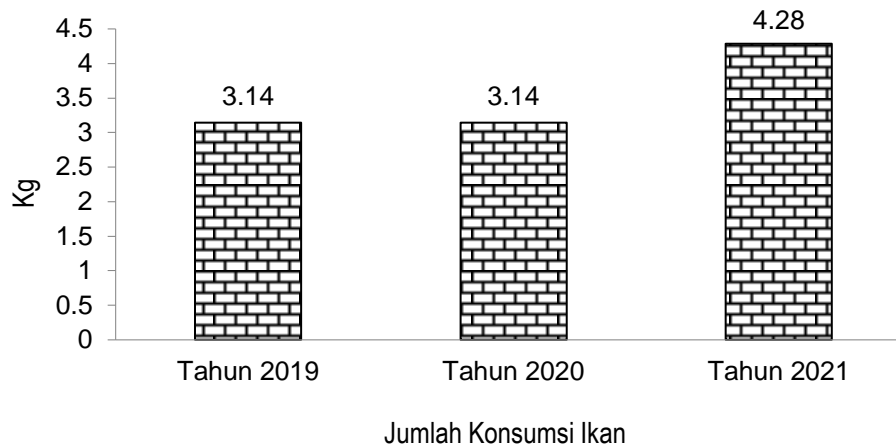
Dari hasil pendataan Susenas di Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021 konsumsi ikan didalam rumah tangga tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 25,02 kg. Taraf konsumsi ikan Indonesia relatif rendah dibandingkan negara lain dibandingkan dengan efisiensi stok ikannya. Selain itu, penyebab rendahnya konsumsi ikan di Indonesia adalah masyarakat belum memahami nutrisi dan manfaat ikan bagi kesehatan tubuh dan kecerdasan otak, penyebab lainnya adalah terganggunya proses pendistribusian, kemudian kurangnya perkembangan teknologi pengolahan dan masyarakat belum mengembangkan cara pengawetan ikan yang harapannya dapat meningkatkan selera konsumen dan memperkaya keanekaragaman dan sarana dan prasarana masih terbatas dari segi kuantitas dan kualitas (Djunaidah, 2017).

Hasil dari pendataan konsumsi ikan dalam rumah tangga di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 – 2021 yaitu konsumsi ikan dalam rumah tangga terdiri dari kelompok ikan dan udang segar (KIDS), kelompok ikan dan udang asin/awetan (KIDA), kelompok ikan dalam bumbu-bumbu (KIB) dan kelompok

ikan dalam bentuk makanan/minuman jadi (KIMJ). Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa konsumsi ikan dalam rumah tangga cenderung meningkat. Jumlah konsumsi ikan dalam rumah tangga tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 25,02 kg dan konsumsi ikan rumah tangga terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 18,98 Kg. Selama Susenas, data dikumpulkan dua kali dalam setahun, yaitu. pada bulan Maret dan September menggunakan metode *recall* satu minggu yang lalu hal ini mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Konsumsi Ikan Diluar Rumah Tangga

Perkembangan konsumsi ikan di luar rumah tangga Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Gambar 2.

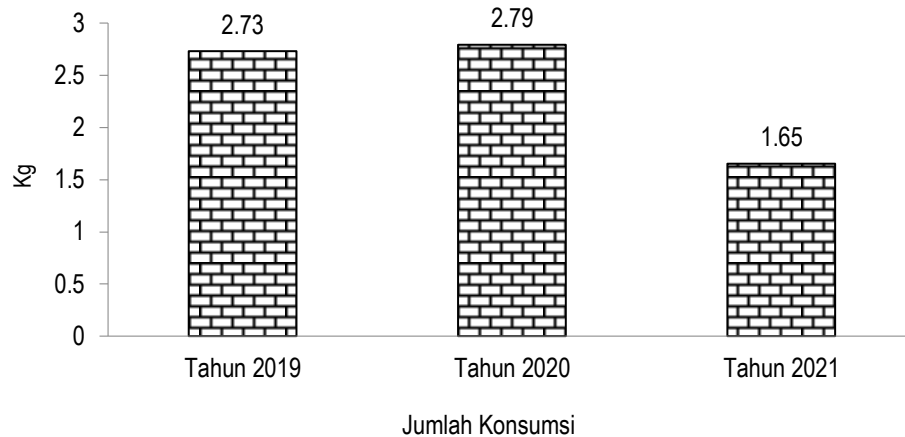


Gambar 2. Konsumsi Ikan Diluar Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 2 diatas perkembangan konsumsi ikan diluar rumah tangga pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Gambar 2 terlihat bahwa konsumsi ikan diluar rumah tangga tahun 2019 dan 2020 sebanyak 3,14 kg dan tahun 2021 sebanyak 4,28 kg. Hasil dari pendataan pada Kabupaten Pesawaran bahwa konsumsi ikan diluar rumah tangga menunjukkan konsumsi ikan diluar rumah tangga tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,81 kg dan terendah pada tahun 2019-2020 sebesar 3,14 kg. Konsumsi ikan diluar rumah tangga melihat dari jumlah konsumsi ikan di hotel dan restoran, dipantau dari jumlah konsumsi dari tamu hotel dan restoran, terlihat pada inovasi yang dapat dilihat dari penyediaan menu ikan pada hotel dan katering serta seluruh yang berpotensi. Kebutuhan rumah tangga khusus ikan (kelompok ini tidak ada dalam daftar Susenas). Keluarga khusus misalnya anggota keluarga yang tinggal di asrama, lapas, panti asuhan dan pondok pesantren, yang kebutuhan sehari-harinya diurus oleh lembaga dan yayasan.

Konsumsi Ikan Tidak Tercatat

Perkembangan konsumsi ikan tidak tercatat di Kabupaten Pesawaran selama tiga tahun yaitu tahun 2019-2021, dapat dilihat pada Gambar 3.



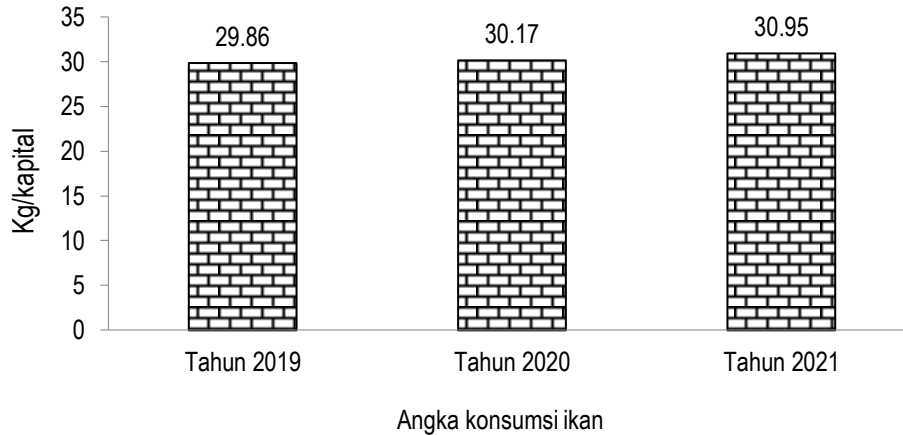
Gambar 3. Konsumsi Ikan Tidak Tercatat

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa konsumsi ikan tidak tercatat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 2,73 kg, tahun 2020 sebanyak 2,79 kg, dan tahun 2021 sebanyak 1,65 Kg. Sehingga konsumsi ikan tidak tercatat tertinggi yaitu pada tahun 2020. Hasil dari pendataan pada Kabupaten Pesawaran bahwa konsumsi ikan tidak tercatat menunjukkan bahwa pendataan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 2,79 kg dan terendah pada tahun 2021 sebanyak 1,65 Kg. Jumlah pendataan terkait produk olahan ikan yang tidak tercatat disebabkan oleh kurangnya tingkat kesukaan masyarakat Kabupaten Pesawaran terhadap makanan olahan ikan seperti bakso ikan, nugget ikan, pempek, kaki naga, siomay, dan sebagainya.

Angka Konsumsi Ikan

Perkembangan angka konsumsi ikan (AKI=Kg/Kapital) kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021. Angka konsumsi ikan dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa angka konsumsi ikan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 29,86 kg/kapita/tahun, tahun 2020 sebanyak 30,71 kg/kapita/tahun, dan tahun 2021 sebanyak 30,95 kg/kapita/tahun. Sehingga angka konsumsi ikan tertinggi yaitu tahun 2021 dan angka konsumsi terendah yaitu pada tahun 2019. Data tersebut diperoleh berdasarkan data yang telah dikonversi antara konsumsi kepala keluarga, ibu rumah tangga dan seluruh anggota keluarga yang berusia (1-20 tahun). Tingkat konsumsi ikan adalah tingkat konsumsi produk ikan oleh penduduk Indonesia yang dikonversikan ke dalam kilo unit per kapita per tahun. Hasil dari perhitungan bahwa angka konsumsi ikan

Kabupaten Pesawaran menunjukkan bahwa angka konsumsi ikan tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebanyak 30,95 kg/kapita/tahun dan terendah pada tahun 2019 sebanyak 29,86 kg/kapita/tahun.



Gambar 4. Angka Konsumsi Ikan

Data menunjukkan perkembangan angka konsumsi ikan di Kabupaten Pesawaran terus meningkat. Akan tetapi angka konsumsi ikan Kabupaten Pesawaran masih jauh dibawah angka konsumsi ikan Provinsi Lampung sebesar 34,93 kg/kapita/tahun (DKP Provinsi Lampung, 2022) dan angka konsumsi ikan nasional sebesar 55,16 kg/kapita setara utuh (Kominfo Jatim Prov, 2022). Kabupaten Pesawaran masih terus menggiatkan Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) untuk meningkatkan konsumsi ikan, upaya mensinkronkan pasokan ikan untuk melengkapi kebutuhan konsumsi masyarakat agar ikan selalu tersedia sesuai kebutuhan, sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku atau hasil olahan.

Total Kebutuhan Ikan

Total kebutuhan ikan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021 tersaji pada Tabel 2. Total kebutuhan ikan di Kabupaten Pesawara tahun 2019-2021 mengalami peningkatan pertahunnya, semenjak tahun 2019 angka kebutuhan ikan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga mempengaruhi kebutuhan ikan pertahunnya. Data total kebutuhan ikan pada terendah yaitu pada tahun 2019 dengan angka konsumsi ikan 28,89 kg/kapita/tahun dengan jumlah penduduk 444.380 jiwa, kebutuhan ikan pertahun sebesar 13.269,18 ton. Mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu angka konsumsi ikan sebanyak 30,71 kg/kapita/tahun dengan penduduk 477.468 jiwa, kebutuhan ikan pertahun yaitu 14.664,73 ton. Pada tahun 2021 angka konsumsi ikan sebanyak 30,95 kg/kapita/tahun dengan jumlah penduduk 481.708 jiwa, kebutuhan ikan pertahun yaitu 14.908,86 ton. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui

bahwa dari tahun ke tahun tingkat konsumsi pangan hewani penduduk Indonesia sebagian besar disumbang oleh produk ikan (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Tabel 2. Total Kebutuhan Ikan

Tahun	AKI (kg/kap)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Ikan (kg)	Kebutuhan Ikan (ton)
2019	29,86	444.380	13.269.186,80	13.269,18
2020	30,71	477.468	14.664.730,63	14.664,73
2021	30,95	481.708	14.908.862,60	14.908,86

Terdapat kebijakan terhadap ketahanan pangan yang membahas tentang produksi dan konsumsi ikan secara kuantitatif dan kualitas terhadap konsumsi pangan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan bukan hanya tentang konsumsi pangan yang enak dan sekedar menghilangkan rasa lapar saja, namun konsumsi pangan yang mengandung gizi dan memberikan dampak pada naiknya kesehatan masyarakat, kecerdasan otak serta kualitas hidup masyarakat. Ikan menjadi pangan yang sangat layak untuk memenuhi kandungan gizi yang memadai (Djunaidah, 2017).

SIMPULAN

Hasil dari pendataan konsumsi ikan dalam rumah tangga di Kabupaten Pesawaran pada tahu 2019-2021 yaitu konsumsi ikan dalam rumah tangga terdiri dari kelompok ikan dan udang segar (KIDS), kelompok ikan dan udang asin/awetan (KIDA), kelompok ikan dalam bumbu-bumbu (KIB) dan kelompok ikan dalam bentuk makanan/minuman jadi (KIMJ) menggunakan pengumpulan data Susenas dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di bulan Maret dan bulan September. Jumlah konsumsi ikan dalam rumah tangga tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 25,02 kg dan konsumsi ikan rumah tangga terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 18,98 kg. Konsumsi ikan diluar rumah tangga tahun 2019 dan 2020 sebanyak 3,14 kg dan tahun 2021 sebanyak 4,28 kg. Konsumsi ikan tidak tercatat yang tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 2,79 kg dan yang terendah yaitu tahun 2021 sebanyak 1,65 kg. Angka konsumsi ikan 2019 yaitu tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebanyak 30,95 kg/kapita/tahun dan terendah pada tahun 2019 sebanyak 29,86 kg/kapita/tahun. Data total kebutuhan ikan tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 481.708 jiwa, kebutuhan ikan pertahun yaitu 14.908,86 ton dan terendah yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk 444.380 jiwa, kebutuhan ikan pertahun yaitu 13.269,18 ton.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrinal., Nevrita., & Apdilah, D.(2021). Angka Konsumsi Produk Perikaann di Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 26(2), 137-140.
- [BKP] Badan Ketahanan Pangan.(2019). Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Pesawaran.(2022). Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Pesawaran.
- [BPS] Badan Pusat Statistik.(2022). Produksi Perikanan menurut Bulan dan Sektor di Kabupaten Pesawaran (Ton), 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan.(2022). Pedoman Penghitungan Angka Konsumsi Ikan. Provinsi Lampung.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.(2022). Peta Konsumsi Ikan Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021 (kg/kapita Setara Utuh Segar). Provinsi Lampung.
- Djunaidah, I. S.(2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 11(1), 12–24.
- Henggu, K. U., Tega, Y. R., Meiyasa, F., Ndahawali, S., Tarigan, N., & Nurdiansyah, Y.(2021). Analisis Konsumsi Ikan pada Masyaraakt Pesisir Sumba Timur. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), 103-104.
- [KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan.(2022). Perhitungan Angka Konsumsi Ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Vigantari, F., Koeshendrajana, S., Arthatiani, F. Y., Faridhan, Y. E., & Wihartiko, F. D.(2022). Pemetaan Tingkat Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 97-104.